

**PENGUNAAN MEDIA REALIA TERMODIFIKASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI MI PLUS
AL FALAH BANJARMASIN**

Jumiati

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
jumiati.jumi88@gmail.com

Sari Kumala

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
sarikumalapgmi@gmail.com

Tutus Rani Arifa

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
Tutusuniska17@gmail.com

Abstrak

Guru memilih pendekatan pendidikan yang mencakup pemilihan model dan teknik pembelajaran, serta penetapan media pembelajaran. Proses pembelajaran disesuaikan dengan keberhasilan, kemampuan, dan potensi siswa. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar IPA di MI Plus Al Falah Banjarmasin melalui penggunaan media realia termodifikasi. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode Tindakan Kelas melibatkan pengamatan terhadap proses belajar, dengan melakukan tindakan yang disengaja dan diimplementasikan secara bersama-sama. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 80%. Ini menunjukkan bahwa media yang digunakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi IPA. Kesimpulan dari pemanfaatan media realia termodifikasi efektif dalam peningkatan hasil belajar IPA di MI Plus Al Falah Banjarmasin. Penting untuk terus mengembangkan dan meningkatkan media pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mencapai potensi mereka.

Kata kunci: Media Realia Termodifikasi, Hasil Belajar, IPA

Abstract

Teachers choose an educational approach that includes selecting learning models and techniques, as well as determining learning media. The learning process is adjusted to the success, abilities and potential of students. This research was conducted to improve the achievement of science learning outcomes at MI Plus Al Falah Banjarmasin through the use of modified realia media. This research uses Classroom Action Research which involves planning, implementation, observation and reflection to improve student learning outcomes. The Classroom Action Method involves observing the learning process, by taking deliberate actions and implementing them together. The results of this research show a significant increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II, with a learning completion level reaching 80%. This shows that the media used is successful in improving student learning outcomes regarding science material. Conclusion: The use of modified realia media is effective in improving science learning outcomes at MI Plus Al Falah Banjarmasin. It is important to continue to develop and improve learning media to ensure that every student has an equal opportunity to learn and reach their potential.

Keywords: Modified Realia Media, Learning Outcomes, Science

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar siswa dapat meningkat dan diukur dengan meningkatnya proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru hal ini terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran. Menghadapi kesulitan siswa dalam menerima dan memahami konsep-konsep abstrak dalam pelajaran, penggunaan beragam jenis media pembelajaran menjadi kunci. Dengan variasi media tersebut, siswa akan lebih mudah menguasai materi yang diajarkan oleh guru.¹ Penggunaan media realita atau realia dalam pembelajaran IPA memerlukan pilihan media yang sesuai untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami konsep, mengembangkan keterampilan proses, serta memupuk minat dalam mempelajari aspek-aspek alam sekitar dan prinsip-prinsip yang terkait dengan mata pelajaran IPA.²

Perubahan dalam tingkah laku siswa adalah hasil dari proses belajar, yang memungkinkan mereka untuk menjadi yang lebih baik dan mengembangkan diri mereka dari pada sebelumnya. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi indikator penting bagi seorang guru untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran siswa dan sejauh mana guru tersebut berhasil dalam memberikan pengajaran. Terutama ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak, penggunaan media pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif.³ Dalam konteks ini, keberadaan media pembelajaran menjadi sangat krusial, walaupun penting untuk memvariasikan jenis media yang digunakan sehingga siswa dapat dengan lebih cepat memahami materi yang diajarkan guru.⁴

Pemanfaatan media realia pada pembelajaran IPA sangat penting karena hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep, mengembangkan keterampilan proses, dan meningkatkan minat mereka dalam mempelajari fenomena alam serta prinsip-prinsip yang menjadi inti dari materi IPA.⁵

Semua lingkungan alam, baik yang masih hidup ataupun yang sudah diawetkan digunakan untuk proses pembelajaran merupakan maksud dari media realia.⁶ Adapun hasil observasi beserta wawancara dengan guru IPA di MI Plus Al Falah Banjarmasin, ternyata pada proses pembelajaran mereka belum banyak menggunakan media realia. Akibatnya, pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi melalui berbagai metode yang bervariasi, pertanyaan pada siswa, serta

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

² Irman, "Penggunaan Media Realita Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makassar," *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 5, no. 1 (January 31, 2020), <https://doi.org/10.26618/jkpd.v5i1.3060>.

³ Rayandra Ashar, *Kreatif Menggunakan Media Pembelajaran* (Jakarta: Reverensi, 2012).

⁴ Ujang Jamaludin, Reksa Adya Pribadi, and Gitta Zahara, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alur Merdeka," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 14 (July 26, 2023), <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8186852>.

⁵ Amalia Sapriati et al., *Pembelajaran IPA Di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021).

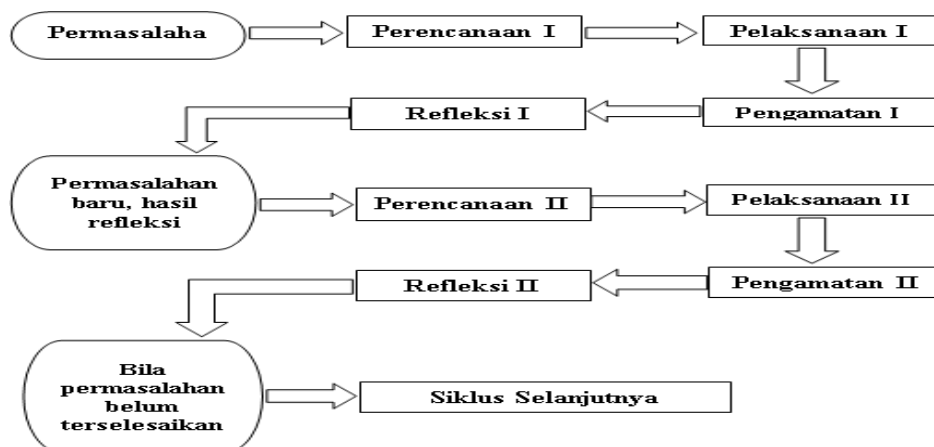
⁶ Umi Habibah and Dyah Ayu Pramoda Wardhani, "Pengaruh Penggunaan Media Realita Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas," *Elementa: Jurnal PGSD Universitas Islam Raden Rahmat Malang* 1, no. 2 (2019).

menyalinkan bahan ajar di papan tulis. Keadaan pengajaran seperti ini mengakibatkan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, terlihat dari minimnya minat siswa untuk menjawab soal yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran dilakukan. Pada saat proses pembelajaran siswa kebanyakannya hanya mendengar, duduk, mencatat, serta menyelesaikan soal latihan yang sudah diberikan. Oleh sebab itu kurang berkembangnya potensi siswa dikarenakan dalam proses belajar mengajar, mereka kurang mendapat perhatian yang lebih dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang kurang optimal. Berdasarkan konteks yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam melalui penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, yaitu "Bagaimana penggunaan media realia yang telah dimodifikasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA di MI Plus Al Falah Banjarmasin?"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode tindakan kelas, karena pendekatan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Metode tindakan kelas melibatkan pengamatan terhadap proses belajar, dengan melakukan tindakan yang disengaja dan diimplementasikan secara bersama-sama.

Tindakan kelas adalah upaya seorang guru yang berperan juga sebagai peneliti, baik secara mandiri atau berkolaborasi dengan guru yang mengajar.⁷ Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran di dalam kelas dengan mengimplementasikannya secara terstruktur. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail, silakan merujuk pada ilustrasi di bawah ini:



Gambar 1. Metode Tindakan Kelas

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009).

Penelitian ini melibatkan sejumlah tahap kegiatan yang harus dilaksanakan secara sistematis. Tahap pertama adalah perencanaan tindakan, yang mengharuskan peneliti untuk merancang langkah-langkah sehingga sesuai dengan esensi permasalahan serta menganalisis akar permasalahannya tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan dengan suatu tindakan yang mencakup perumusan rencana, pelaksanaan pembelajaran, penyusunan instrumen, dan pengembangan materi pembelajaran. Semua aspek perencanaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin.⁸

Setelah semua persiapan perencanaan tindakan selesai, langkah berikutnya adalah pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Pada langkah ini, mengimplementasikan rancangan yang sudah di siapkan sebelumnya. Selama proses pelaksanaan, pengamatan aktif dilakukan untuk mencatat peristiwa apa saja serta proses pembelajaran yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Lembar aktivitas belajar siswa serta kinerja guru yang sudah dilaksanakan kemudian dikumpulkan untuk diamati hasilnya. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan sepanjang proses pembelajaran dilaksanakan, dari awal hingga akhir.

Refleksi merupakan tahap penting dilakukan untuk menyelidiki tindakan yang sudah dilaksanakan secara menyeluruh. Ini adalah waktu di mana peneliti mempertimbangkan ulang semua yang telah terjadi selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran yang terjadi selama penelitian. Hasil refleksi ini digunakan untuk melakukan evaluasi dan menyempurnakan tindakan yang akan dilakukan pada penelitian berikutnya. Dengan demikian, refleksi merupakan langkah kunci dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pemaparan mengenai media realia termodifikasi sehingga bisa digunakan untuk peningkatan hasil belajar IPA di MI Plus Al Falah Banjarmasin. Tahapan merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi dalam proses pembelajaran merupakan fokus utama penelitian ini. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Tahapan Pelaksanaan Penelitian ini mencakup 2 siklus, yang terdiri dari dua pertemuan, tiap pertemuan berlangsung 60 menit. Selanjutnya, tahapan-tahapan yang akan dilakukan yaitu merencanakan tindakan kelas di setiap siklus yaitu sebagai berikut:

A. Perencanaan

Merumuskan topik pembelajaran yang akan diajarkan. Melakukan perencanaan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan di dalam kelas. Memanfaatkan media realia dalam pada saat menyusun langkah-langkah pembelajaran.

⁸ Sutoyo, *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas* (Surakarta: UNISRI Press, 2021).

Menyusun lembar kegiatan untuk diberikan kepada siswa. Perangkat tes disiapkan untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh belajar oleh siswa di dalam kelas.⁹

B. Tindakan

Pada tahap ini, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran. Tindakan ini dilaksanakan dalam tahapan-tahapan yang berupa siklus pembelajaran yang terstruktur dalam sebuah RPP, meliputi:¹⁰

a. Siklus I

Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.
- 2) Penyampaian tujuan pembelajaran oleh Guru kepada siswa.

Inti

- 1) Menjelaskan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.
- 2) Membagikan lembar latihan pembelajaran kepada siswa untuk dikerjakan.
- 3) Siswa diuji dengan tes yang relevan oleh guru.
- 4) Guru memberikan hasil tes kepada masing-masing siswa.
- 5) Penghargaan diberikan kepada siswa yang meraih nilai tertinggi dalam tes.

Penutup

- 1) Menyimpulkan pengajaran yang telah dilaksanakan oleh guru bersama siswa.
- 2) guru mengevaluasi hasil pembelajaran siswa siklus 1 serta menilai sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari.

b. Siklus II

Pelaksanaan hasil tes belajar tetap dilaksanakan 1 kali pada tiap pertemuan, dan tes tetap diselesaikan secara mandiri. Hasil tes tersebut akan menjadi pedoman untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan atau belum dalam proses pembelajaran, serta menjadi dasar untuk membuat perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

C. Observasi

Tindakan yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan media realia yang digunakan oleh guru. Observasi ini merupakan bagian dari penelitian yang mencakup penggunaan lembar observasi untuk mencatat data yang relevan.

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008).

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

D. Refleksi

Menilai hasil tindakan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan tindakan telah tercapai. Hal ini melibatkan analisis apakah tindakan yang telah dilakukan telah sesuai atau belum mencapai hasil maksimal. Jika ditemukan ketidaksesuaian, langkah-langkah perbaikan lainnya akan dicari dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi di dalam kelas.

Melakukan evaluasi teliti terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan, serta mempertimbangkan solusi dan situasi yang dapat diambil untuk siklus selanjutnya. Upaya pencegahan dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan, seperti merinci secara rinci semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian di sekolah tersebut.

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada Siklus 1 dilakukan dengan fokus pada guru, yang berperan sebagai pelaku utama dalam penggunaan media realia yang telah dimodifikasi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengevaluasi sampai dimana guru mampu dalam memanfaatkan media realia termodifikasi selama proses pengajaran. Melakukan pengamatan dengan melihat lembar observasi, dan tahapan-tahapan pembelajaran yang terlibat dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengamatan Siklus I

No	Penilaian Aspek	Pertemuan Skor		Rata- Rata Skor	Kriteria
		1	2		
1	Membuka pelajaran dengan terampil	5	4	4,5	Baik sekali
2	Pengorganisasian siswa dalam kelompok belajar oleh guru	4	4	4	Baik sekali
3	Pemantauan proses pengajaran oleh guru	5	5	5	Baik Sekali
4	Menguasai media realia termodifikasi dalam proses pembelajaran	4	4	4	Baik sekali
5	Menguasai materi ajar	5	4	4,5	Baik sekali
6	Terampil dalam memberikan penjelasan	4	5	4,5	Baik sekali
7	Menguasai dalam mengelola kelas	5	5	5	Baik sekali
8	Mampu dalam penggunaan media/ alat	4	4	4	Baik sekali
9	Komunikatif dalam berkomunikasi pada saat KBM	4	5	4,5	Baik sekali
10	Terampil dalam memberi penguatan	5	5	5	Baik
11	mampu menilai dengan baik	4	4	4	Baik sekali
12	mampu mengakhiri pelajaran dengan baik	5	5	4	Baik
Jumlah		54	54	53	
Skor nilai ($X = \sum x : n$)		4,5	4,5	4,42	Baik

Dilihat dari tabel diatas yaitu perhitungan yang mempertimbangkan skor yang diperoleh pada setiap kriteria, pada pertemuan satu dan dua dalam siklus I secara keseluruhan mendapatkan skor 4,42 dengan kriteria yang dapat digambarkan sebagai "Baik".

Selain itu, pada siklus 1 hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan melihat rata-rata nilai post-test dan pre test yang telah dilakukan kepada 19 siswa. Informasi lebih detail mengenai hasil belajar siswa yaitu ditemukan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Siklus I

No	Petunjuk	Nilai Test	
		Pre Test	Post Test
1	Rata-Rata	67,2	87,1
2	Tertinggi	75	95
3	Terendah	45	65
4	Persentase ketuntasan	35%	65%

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada Siklus 1 dilakukan dengan fokus pada guru, yang berperan sebagai pelaku utama dalam penggunaan media realia yang telah dimodifikasi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan guru dalam memanfaatkan media realia selama proses pembelajaran. Melakukan pengamatan dengan melihat lembar observasi, dan tahapan-tahapan pembelajaran yang terlibat dapat diuraikan sebagai berikut: Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada Siklus 1 dilakukan dengan fokus pada guru, yang berperan sebagai pelaku utama dalam penggunaan media realia yang telah dimodifikasi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan guru dalam memanfaatkan media realia selama proses pembelajaran. Melakukan pengamatan dengan melihat lembar observasi, dan tahapan-tahapan pembelajaran yang terlibat dapat diuraikan sebagai berikut: Penggunaan media realia yang telah dimodifikasi dalam pembelajaran masih belum mencapai kesuksesan yang diharapkan, masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum yang sudah ditetapkan, sebesar nilai ≥ 75 .

Siklus pertama masih perlu perbaikan dikarenakan masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sehingga perlu diambil tindakan refleksi, dilakukan siklus kedua dengan perencanaan yang lebih matang. Pelaksanaan kegiatan Siklus kedua serupa dengan Siklus pertama, yaitu mencakup penyusunan perencanaan pembelajaran, persiapan materi pelajaran, penyiapan evaluasi, pembuatan instrumen pengumpul data, serta persiapan media pembelajaran berupa realia yang telah dimodifikasi.

Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada Siklus II juga difokuskan pada guru yang berperan sebagai pelaku utama dalam penggunaan media realia. Observasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan guru dalam memanfaatkan media realia selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pengamatan diterapkan melalui lembar observasi, dan pada lembar observasi ini dapat diamati serta dicatat langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 3. Pengamatan Siklus II

No	Penilaian Aspek	Pertemuan Skor		Rata-Rata Skor	Kriteria
		1	2		
1	Membuka pelajaran dengan terampil	5	5	5	Baik
2	Pengorganisasian siswa dalam kelompok belajar oleh guru	5	5	5	Baik
3	Pemantauan proses Pengajaran oleh guru	4	5	4,5	Baik Sekali
4	Menguasai media realia termodifikasi dalam proses pembelajaran	4	5	4,5	Baik
5	Menguasai materi ajar	5	5	5	Baik
6	Terampil dalam memberikan penjelasan	4	5	4,5	Baik sekali
7	Menguasai dalam mengelola kelas	5	5	5	Baik
8	Mampu dalam penggunaan media/ alat	4	5	4,5	Baik Sekali
9	Komunikatif dalam berkomunikasi pada saat KBM	4	4	4	Baik
10	Terampil dalam memberi penguatan	4	5	5	Baik Sekali
11	Mampu menilai dengan baik	5	5	5	Baik
12	Mampu mengakhiri pelajaran dengan baik	4	5	4,5	Baik Sekali
Jumlah		53	59	56,5	
Skor nilai ($X = \sum x : n$)		4,42	4,91	4,71	Baik

Dilihat dari tabel diatas yaitu perhitungan yang mempertimbangkan skor yang diperoleh pada setiap kriteria, pada pertemuan satu dan dua dalam siklus I secara keseluruhan mendapatkan skor 4,71 dengan kriteria yang dapat digambarkan sebagai "Baik".

Melalui analisis pencapaian skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam Siklus II, proses pengajaran dengan penggunaan media realia yang telah dimodifikasi mengalami peningkatan skor sebesar 0,09 jika dibandingkan dengan Siklus I.

Selain itu, pada siklus 2 hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan melihat rata-rata nilai post-test dan pre test yang telah dilakukan kepada 19 siswa. Informasi lebih detail mengenai hasil belajar siswa yaitu ditemukan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Rata-Rata Nilai Siklus II

No	Petunjuk	Nilai Test	
		Pre Test	Post Test
1	Rata-Rata	79,1	93,7
2	Tertinggi	95	100
3	Terendah	65	74
4	Persentase Ketuntasan	74%	94%

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada Siklus 2 dilakukan dengan fokus pada guru, yang berperan sebagai pelaku utama dalam penggunaan media realia yang telah dimodifikasi telah terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan Siklus sebelumnya.

KESIMPULAN

Adapun temuan hasil dari penelitian tindakan kelas serta analisis penjelasan yang sudah disampaikan, dapat disimpulkan jika nilai hasil proses pembelajaran siswa pada post-test dalam Siklus I dengan rata-rata 33%, namun peningkatan tersebut yang signifikan terlihat di Siklus II mencapai 80%. Selain itu, peningkatan ketuntasan hasil proses belajar mengajar siswa juga mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II, mencapai tingkat ketuntasan sebesar 80%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan jika penggunaan media realia yang telah dimodifikasi mampu secara positif meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA di MI Plus Al Falah Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, Rayandra. *Kreatif Menggunakan Media Pembelajaran*. Jakarta: Reverensi, 2012.
- Habibah, Umi, and Dyah Ayu Pramoda Wardhani. "Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas." *Elementa: Jurnal PGSD Universitas Islam Raden Rahmat Malang* 1, no. 2 (2019).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Irman. "Penggunaan Media Realia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makassar." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 5, no. 1 (January 31, 2020). <https://doi.org/10.26618/jkpd.v5i1.3060>.

Jumiati, Sari Kumala, Tutus Rani Arifa: Penggunaan Media Realia Termodifikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di MI Plus Al Falah Banjarmasin

Jamaludin, Ujang, Reksa Adya Pribadi, and Gitta Zahara. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alur Merdeka." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 14 (July 26, 2023). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8186852>.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2009.

———. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.

Sapriati, Amalia, Hartinawati, Momon Sulaiman, Ketut Budiastara, Isti Rockiyah, Rumanta Maman, Rusna Ristasa, Noehi Nasution, and Sri Sulistyarini. *Pembelajaran IPA Di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Sutoyo. *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: UNISRI Press, 2021.